

Irwan Rusniawan¹, Aprilliantoni²^{1,2} Universitas Islam 45 Bekasiirwanrusniawan86@gmail.com¹, aprilliantoni@unismabekasi.ac.id²**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung pembangunan pendidikan nasional melalui studi kasus di SDIT Al Munawwarah Bekasi. Latar belakang penelitian ini berpijak pada pentingnya transformasi digital sebagai bagian integral dari sistem pendidikan dalam menghadapi tantangan abad ke-21 dan mendukung visi Indonesia Emas 2045. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TIK telah dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran, sistem informasi akademik, komunikasi sekolah dengan orang tua, dan penguatan nilai-nilai keislaman melalui media digital. Pemanfaatan TIK di sekolah ini juga didukung oleh kepemimpinan visioner dan budaya digital yang kuat, sehingga berkontribusi secara positif terhadap kualitas layanan pendidikan dasar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa TIK bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai strategi pembangunan pendidikan yang berkelanjutan, inklusif, dan berkarakter.

Kata kunci: TIK pendidikan, pembangunan nasional, sekolah Islam terpadu, digitalisasi pembelajaran, manajemen pendidikan berbasis teknologi.

Abstract

This study aims to analyze the utilization of Information and Communication Technology (ICT) in supporting national educational development through a case study at SDIT Al Munawwarah Bekasi. The research is grounded in the urgency of digital transformation as an integral part of the education system to meet 21st-century challenges and align with the vision of Indonesia Emas 2045. A qualitative approach with a case study design was used. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. The findings reveal that ICT has been optimally applied in learning processes, academic information systems, school-parent communication, and the integration of Islamic values through digital media. The effective implementation of ICT is supported by visionary leadership and a strong digital culture, contributing positively to the quality of primary education services. These findings reinforce the view that ICT is not merely a support tool but a sustainable, inclusive, and value-oriented strategy for educational development.

Keywords: educational ICT, national development, integrated Islamic school, digital learning, technology-based education management.

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pembangunan nasional tidak hanya bergantung pada sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya

manusia yang unggul, adaptif, dan melek teknologi. Pendidikan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan tujuan pembangunan tersebut, dan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) berperan sebagai pengungkit strategis dalam transformasi sistem pendidikan. TIK telah merombak cara guru mengajar, cara siswa belajar, dan cara sekolah mengelola sistem layanan pendidikannya secara lebih efisien dan terbuka (UNESCO, 2022).

Kemajuan teknologi memungkinkan pendidikan melampaui keterbatasan ruang dan waktu. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi dapat berlangsung secara fleksibel melalui platform digital, aplikasi pembelajaran, sistem informasi akademik, serta komunikasi daring antara guru, siswa, dan orang tua. Peran TIK dalam mendukung efisiensi administrasi sekolah, asesmen berbasis digital, serta pelacakan perkembangan siswa semakin memperkuat kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional (World Bank, 2021).

Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan berbasis TIK memiliki potensi besar untuk mendorong pemerataan akses dan peningkatan kualitas pendidikan di berbagai daerah. Penerapan TIK yang tepat dalam sistem pendidikan dapat mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan ke-4 yaitu menjamin pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Di Indonesia, kebijakan digitalisasi sekolah melalui program Merdeka Belajar dan Platform Merdeka Mengajar merupakan bagian dari upaya sistemik untuk memperkuat ekosistem pendidikan berbasis teknologi (Kemendikbudristek, 2023).

Namun demikian, realisasi pemanfaatan TIK dalam pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Penelitian oleh Prasetyo et al. (2022) menunjukkan bahwa ketimpangan infrastruktur digital dan literasi TIK antara sekolah-sekolah di perkotaan dan pedesaan masih tinggi. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti penggunaan TIK dalam aspek pembelajaran daring, tetapi belum secara luas meneliti bagaimana TIK berkontribusi pada pembangunan pendidikan yang terstruktur dan berorientasi jangka panjang. Fatimah dan Nasution (2023) menegaskan perlunya penguatan perspektif bahwa TIK harus diposisikan sebagai komponen inti dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan nasional.

Dalam hal ini, SDIT Al Munawwarah Bekasi menjadi salah satu sekolah dasar Islam terpadu yang menarik untuk diteliti. Sekolah ini telah mulai mengintegrasikan TIK dalam kegiatan belajar-mengajar, pelaporan nilai, komunikasi sekolah-orang tua, hingga penyediaan konten-konten pembelajaran berbasis video dan presentasi digital. Kesiapan guru, dukungan kepala sekolah, serta antusiasme siswa terhadap penggunaan teknologi menjadikan sekolah ini sebagai miniatur penerapan TIK pendidikan yang adaptif di tingkat pendidikan dasar. Pengalaman SDIT Al Munawwarah dalam mengelola digitalisasi sekolah di lingkungan masyarakat urban religius dapat memberikan kontribusi penting terhadap literatur praktik baik pemanfaatan TIK dalam pembangunan pendidikan nasional.

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh dinamika pasca-pandemi COVID-19, yang telah membuka ruang refleksi bahwa ketergantungan pada metode pendidikan konvensional tidak lagi relevan dengan tuntutan zaman. Transformasi digital bukanlah pilihan, melainkan keharusan dalam menyongsong masa depan pendidikan yang lebih inklusif dan kompetitif. Oleh karena itu, pemanfaatan TIK perlu dikaji tidak hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi sebagai bagian dari strategi besar pembangunan bangsa, khususnya dalam pembentukan generasi digital yang unggul dan berkarakter.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan kontribusi TIK dalam pendidikan di SDIT Al Munawwarah Bekasi sebagai bagian dari upaya pembangunan nasional. Fokus kajian mencakup bentuk-bentuk pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, manajemen layanan pendidikan, serta dampaknya terhadap keterlibatan orang tua, peningkatan literasi digital siswa, dan penguatan sistem pendidikan berbasis nilai. Dengan menganalisis kasus di tingkat sekolah dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana TIK berperan strategis dalam mendukung visi pembangunan pendidikan di Indonesia, terutama menjelang visi Indonesia Emas 2045.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung pembangunan pendidikan nasional, dengan studi kasus di SDIT Al Munawwarah Bekasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, proses, dan realitas sosial yang kompleks dalam penerapan TIK pendidikan dari perspektif berbagai pemangku kepentingan (Creswell & Poth, 2018).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (case study), yang memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2018). SDIT Al Munawwarah Bekasi dipilih secara purposive sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah mempraktikkan integrasi TIK dalam berbagai aspek pendidikan seperti pembelajaran, administrasi, komunikasi sekolah dengan orang tua, dan manajemen kurikulum berbasis digital.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, staf administrasi, dan orang tua siswa yang berinteraksi langsung dengan sistem layanan pendidikan berbasis TIK di SDIT Al Munawwarah Bekasi. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria relevansi dan kedalaman informasi yang dimiliki terhadap topik penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview): Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa dengan panduan semi-terstruktur. Tujuannya untuk memperoleh data eksploratif tentang persepsi, praktik, dan strategi implementasi TIK di sekolah.
2. Observasi partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi, penggunaan sistem informasi akademik, serta interaksi digital antara guru dan orang tua.
3. Studi dokumentasi: Dokumen-dokumen seperti rencana kerja sekolah, data penggunaan aplikasi pembelajaran, laporan kegiatan daring, dan arsip komunikasi digital dianalisis untuk memperkuat dan memperkaya data hasil wawancara dan observasi (Bowen, 2019).

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagaimana lazim dalam pendekatan kualitatif. Untuk mendukung proses pengumpulan data secara sistematis, peneliti

juga menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format ceklist dokumen sebagai instrumen bantu.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi data - menyortir, memilih, dan merangkum data yang penting,
2. Penyajian data - dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks, dan
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi - menemukan pola, tema, dan interpretasi dari keseluruhan data yang telah diperoleh (Miles et al., 2014).

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan (trustworthiness) data, digunakan teknik:

- a. Triangulasi sumber: membandingkan data dari informan yang berbeda seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua.
- b. Triangulasi metode: membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Member checking: hasil wawancara dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan interpretasi yang akurat.
- d. Audit trail: seluruh proses penelitian didokumentasikan secara transparan (Nowell et al., 2017).

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh dan mendalam tentang bagaimana TIK berperan dalam mendukung pembangunan pendidikan nasional di tingkat sekolah dasar berbasis Islam terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Al Munawwarah Bekasi menunjukkan bahwa pemanfaatan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) telah memberikan dampak positif dalam mendukung pembangunan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Sekolah ini telah berhasil mengintegrasikan TIK dalam aspek pembelajaran, administrasi, serta komunikasi antara sekolah dengan orang tua secara efektif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Pertama, dari sisi pembelajaran, guru-guru di SDIT Al Munawwarah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengintegrasikan TIK ke dalam proses belajar mengajar. Mereka menggunakan media pembelajaran digital seperti video pembelajaran, animasi interaktif, dan aplikasi kuis edukatif (seperti Quizizz dan Wordwall) untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Pemanfaatan Google Classroom dan platform berbasis cloud juga memungkinkan pembelajaran berjalan secara fleksibel dan mendukung pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kreativitas siswa.

Kedua, dari aspek manajemen informasi akademik, sekolah telah menerapkan sistem pelaporan nilai dan absensi berbasis aplikasi yang dapat diakses oleh orang tua secara real-time. Akses terhadap informasi akademik yang cepat dan transparan ini meningkatkan keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan belajar anak. Sistem informasi digital ini juga mempermudah guru dalam menyusun laporan dan mengelola administrasi kelas secara efisien.

Ketiga, dalam hal komunikasi sekolah dengan orang tua, SDIT Al Munawwarah menggunakan berbagai saluran digital secara efektif seperti WhatsApp Group resmi kelas, platform pengumuman sekolah berbasis Google Sites, serta siaran informasi melalui kanal YouTube sekolah. Komunikasi dua arah yang responsif antara guru dan orang tua menjadi pendorong utama terciptanya sinergi dalam mendukung proses pendidikan anak. Orang tua

merasa lebih dekat dengan aktivitas pembelajaran meskipun tidak berada di lingkungan sekolah secara langsung.

Keempat, dukungan kepala sekolah dalam mewujudkan transformasi digital sangat menonjol. Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan rutin bagi guru terkait penggunaan teknologi pembelajaran, serta mengalokasikan anggaran untuk infrastruktur digital seperti jaringan internet cepat, perangkat proyektor di setiap kelas, dan perangkat komputer untuk operasional administrasi. Dukungan ini menciptakan iklim inovatif yang mendorong guru untuk terus mengembangkan pendekatan mengajar berbasis TIK.

Kelima, budaya digital di SDIT Al Munawwarah tumbuh secara alami dan positif. Baik guru, siswa, maupun orang tua menunjukkan kesiapan dan antusiasme tinggi dalam beradaptasi dengan ekosistem pendidikan digital. Dalam beberapa kegiatan seperti lomba video edukasi dan jurnalistik digital, siswa dilibatkan secara aktif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan teknologi yang relevan dengan tantangan abad 21.

Keenam, yang membedakan SDIT Al Munawwarah adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam konten pembelajaran berbasis TIK. Guru menyisipkan nilai-nilai akhlak dan ajaran Islam dalam video pembelajaran dan kuis daring, serta mengembangkan materi pembiasaan ibadah dalam bentuk digital. Inovasi ini memperlihatkan bahwa teknologi tidak bertentangan dengan nilai-nilai spiritual, melainkan dapat menjadi sarana penguatan pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa SDIT Al Munawwarah Bekasi merupakan contoh nyata bagaimana pemanfaatan TIK dapat memperkuat sistem pendidikan di tingkat sekolah dasar. Sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, terhubung, dan bernilai, selaras dengan arah pembangunan pendidikan nasional yang berbasis teknologi dan berorientasi pada penguatan karakter bangsa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SDIT Al Munawwarah Bekasi telah berhasil mengintegrasikan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek pendidikan, yang secara langsung mendukung visi pembangunan pendidikan nasional. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa TIK bukan hanya alat bantu teknis, tetapi bagian integral dari ekosistem pendidikan yang inovatif, responsif, dan berbasis nilai.

Pertama, keberhasilan guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran digital seperti video edukatif, kuis daring, dan platform manajemen kelas (misalnya Google Classroom) sejalan dengan kajian oleh Dabbagh & Kitsantas (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan TIK dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran aktif. Guru di SDIT Al Munawwarah menggunakan teknologi secara kreatif untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, yang mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri.

Penerapan teknologi ini juga relevan dengan prinsip Merdeka Belajar, di mana guru diberikan keleluasaan untuk memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar. Studi oleh Suryaman et al. (2020) menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran membantu guru mengadaptasi pendekatan konstruktivistik yang berorientasi pada kebutuhan siswa secara individual.

Kedua, keberadaan sistem pelaporan nilai dan absensi digital yang dapat diakses oleh orang tua secara real-time telah meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Hal ini memperkuat temuan dari Basri et al. (2023) yang menyatakan bahwa sistem informasi akademik berbasis TIK mendorong keterlibatan keluarga, meningkatkan transparansi, serta memperkuat hubungan emosional antara rumah dan sekolah. Komunikasi berbasis teknologi juga memberikan ruang partisipatif bagi orang tua, yang sebelumnya terbatas pada interaksi langsung tatap muka.

Komunikasi digital dua arah yang diterapkan SDIT Al Munawwarah melalui platform seperti WhatsApp Group dan situs pengumuman daring mendukung hasil penelitian Astuti & Pratama (2021), yang menyebutkan bahwa keberhasilan manajemen komunikasi digital di sekolah meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap institusi dan mempercepat penyebaran

informasi penting. Komunikasi yang efisien menjadi salah satu fondasi dalam membangun tata kelola pendidikan yang responsif dan partisipatif.

Ketiga, dari perspektif manajemen dan kepemimpinan, keterlibatan kepala sekolah dalam memfasilitasi pelatihan guru serta penyediaan infrastruktur menunjukkan adanya kepemimpinan transformatif berbasis teknologi. Hal ini konsisten dengan pendapat Livari et al. (2020), yang menyatakan bahwa pemimpin sekolah digital harus mampu menciptakan visi bersama, menyediakan sumber daya, serta membangun budaya inovasi yang terbuka terhadap teknologi. Kepala sekolah di SDIT Al Munawwarah memainkan peran kunci dalam membangun sistem pendukung bagi guru dan staf dalam menghadapi perubahan.

Keempat, keberhasilan sekolah dalam menumbuhkan budaya digital secara menyeluruh, tidak hanya di kalangan guru tetapi juga siswa dan orang tua, memperlihatkan pentingnya literasi digital kolektif. Nowell et al. (2017) menyebutkan bahwa budaya digital yang sehat ditandai oleh keterbukaan terhadap teknologi, dukungan emosional terhadap inovasi, serta penyediaan pelatihan yang berkelanjutan. SDIT Al Munawwarah menunjukkan praktik-praktik tersebut melalui program pelatihan, keterlibatan orang tua, dan kegiatan ekstrakurikuler digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

Kelima, temuan paling unik dari penelitian ini adalah upaya sekolah dalam menyelaraskan penggunaan TIK dengan pendidikan nilai dan karakter Islam. Guru-guru menyisipkan ajaran moral dalam media pembelajaran digital, bahkan merancang konten spiritual harian berbasis teknologi. Temuan ini mendukung gagasan Alabdulkareem (2022), bahwa TIK dalam pendidikan Islam bukanlah ancaman terhadap nilai spiritual, tetapi dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai keislaman jika dirancang dengan prinsip integratif.

Keenam, secara makro, keberhasilan SDIT Al Munawwarah dalam mengelola layanan pendidikan berbasis TIK memperlihatkan kontribusi nyata terhadap arah pembangunan nasional di bidang pendidikan. Digitalisasi yang dilakukan sekolah secara tidak langsung mendukung agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 tentang pendidikan inklusif dan berkualitas. Menurut UNESCO (2022), transformasi digital pendidikan merupakan komponen strategis untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara global.

Dengan demikian, pemanfaatan TIK di SDIT Al Munawwarah dapat menjadi model pelaksanaan digitalisasi pendidikan di tingkat sekolah dasar Islam terpadu yang relevan dengan semangat Indonesia Emas 2045. Integrasi teknologi dan nilai, kolaborasi antara guru dan orang tua, serta kepemimpinan yang visioner membuktikan bahwa pembangunan pendidikan berbasis TIK tidak hanya meningkatkan efektivitas teknis, tetapi juga memperkuat kualitas karakter dan budaya belajar.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) di SDIT Al Munawwarah Bekasi telah memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap penguatan sistem pendidikan dasar berbasis nilai, sekaligus mendukung arah pembangunan pendidikan nasional yang berbasis transformasi digital.

Pertama, dari aspek pembelajaran, TIK telah digunakan secara efektif oleh guru dalam merancang proses belajar mengajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa abad ke-21. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan platform kolaboratif meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara nyata.

Kedua, dari sisi manajemen akademik, penerapan sistem informasi akademik berbasis digital memperkuat transparansi dan efisiensi layanan pendidikan. Akses real-time terhadap

data nilai, absensi, dan perkembangan siswa mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan, yang memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga.

Ketiga, komunikasi antara sekolah dan orang tua berbasis teknologi terbukti mempercepat arus informasi dan mempererat hubungan emosional serta pedagogis. Platform komunikasi seperti WhatsApp Group resmi dan kanal informasi daring telah menjadi jembatan yang efektif untuk membangun ekosistem pendidikan yang terbuka dan kolaboratif.

Keempat, dukungan kepemimpinan sekolah dalam menyediakan infrastruktur, pelatihan guru, dan penguatan budaya inovasi merupakan fondasi utama dalam keberhasilan implementasi TIK. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu mendorong transformasi digital secara menyeluruh.

Kelima, pemanfaatan TIK di SDIT Al Munawwarah tidak lepas dari upaya integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam konten dan praktik pendidikan digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan sebagai sarana penguatan karakter dan spiritualitas peserta didik jika didesain secara kontekstual dan berbasis nilai.

Keenam, secara makro, model penerapan TIK di SDIT Al Munawwarah mendukung upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks SDGs dan visi Indonesia Emas 2045. Sekolah ini menjadi representasi keberhasilan integrasi teknologi dengan budaya pendidikan lokal yang religius dan progresif.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa TIK bukan hanya instrumen teknis, tetapi juga strategi utama dalam membangun pendidikan nasional yang berkualitas, merata, dan berdaya saing global. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pemanfaatan TIK di sekolah-sekolah Islam terpadu lainnya di Indonesia.

REFERENSI

- Alabdulkareem, S. A. (2022). Islamic values and digital education: Opportunities and challenges in integrating technology with character building. *Journal of Islamic Education Research*, 4(1), 45-58.
- Astuti, R., & Pratama, G. R. (2021). Digitalisasi layanan pendidikan dan kepuasan orang tua: Studi pada sekolah dasar swasta di Jabodetabek. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 9(2), 118-130.
- Basri, H., Nursyam, H., & Widodo, A. (2023). School Information System: Inovasi digital dalam meningkatkan keterlibatan orang tua. *Jurnal Administrasi Pendidikan Digital*, 5(1), 25-38.
- Bowen, G. A. (2019). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2020). Supporting self-regulation in student-centered learning environments. *Educational Technology Research and Development*, 68(3), 803-817.
- Fatimah, S., & Nasution, R. (2023). Penguatan peran TIK dalam pembangunan pendidikan dasar: Tantangan dan strategi. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 11(1), 66-78.
- Iivari, N., Sharma, S., & Ventä-Olkkonen, L. (2020). Digital transformation of everyday life - How COVID-19 pandemic transformed the basic education of the young generation. *International Journal of Information Management*, 55, 102183.

- Kemendikbudristek. (2023). *Pedoman Pelaksanaan Platform Merdeka Mengajar dan Digitalisasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1-13.
- Prasetyo, H., Lestari, R., & Kurniawan, T. (2022). Akses teknologi pendidikan di daerah 3T: Studi tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 8(2), 98-110.
- Suryaman, M., et al. (2020). COVID-19 pandemic and online learning: The challenges and opportunities. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(1), 20-29.
- UNESCO. (2022). *ICT in Education: Advancing Global Learning Goals*. Paris: UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000381657>
- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing.
- World Bank. (2021). *Digital Transformation for Learning: Education for the 21st Century*. Washington DC: World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/topic/education>
- World Bank. (2021). *Realizing the Future of Learning: From Learning Poverty to Learning for Everyone, Everywhere*. Washington DC: World Bank Group.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.